

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Umum MA Negeri Kendal

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Cikal bakal MAN Kendal tidak lepas dari para pendiri dan tokoh masyarakat, yang terdiri tiga unsur, yakni ulama, praktisi pendidikan atau tokoh masyarakat dan Muspida. Adapun dari unsur ulama yaitu K.H.A. Abdul Chamid, dan Ky. Achmad Slamet, dari unsur praktisi pendidikan yaitu Djauhari, SH, dan Drs. H. Abdul Karim Husain, dari unsur Muspida yaitu Aparat Pemerintah Dati II Kendal.

Berdasarkan SK Menteri Agama nomor: 14 tahun 1969 tanggal 4 Februari 1969 terbentuklah tim atau panitia pendiri sekolah persiapan IAIN Al-Djami'ah di Kendal yang diketuai oleh K.H.A. Abdul Chamid (Kepala Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Kendal). Sedangkan sekretaris dijabat Mukrom Ubaidi, BA (Kepala Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Kendal) dengan pelindung MUSPIDA Kabupaten Kendal.

Setelah itu turun SK Menteri Agama nomor 153 tahun 1969 tanggal 8 November 1969, tentang perubahan status, dari Swasta menjadi Sekolah Persiapan (SP) IAIN Al-Djami'ah Negeri di bawah pembinaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian turun SK Menteri Agama nomor 38 tahun 1974 tanggal 21 Mei 1974, yang mengatur bahwa pembinaan Sekolah Persiapan IAIN Al – Djami'ah Kendal dialihkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang.

Sejak tanggal 16 Maret 1978 SP IAIN Al–Djami'ah Kendal beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kendal (MAN KENDAL), yang dikuatkan dengan turunnya SK Menteri Agama nomor 17 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1984, MAN Kendal dijadikan modal dasar yayasan Islamic Centre pemerintah daerah Kab. Kendal sehingga

lahirlah madrasah-madrasah yang lain seperti: Roudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah. Semua itu menempati tanah milik Pemda Dati II Kendal yang terletak di Kompleks Islamic Centre Kabupaten Kendal (di Desa Bugangin Kendal).

Madrasah ini sejak 1989 merupakan satu-satunya MAN di Jawa Tengah yang ditunjuk menjadi pengelola Workshop Keterampilan melalui proyek UNDP. Bidang keterampilan yang dikelola meliputi keterampilan Elektronika, Tata Busana, dan Otomotif. Sebagai madrasah model, MAN Kendal memiliki beberapa fasilitas tambahan penunjang pembelajaran yang relatif lebih lengkap dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri pada umumnya. Salah satu fasilitas itu berupa Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Melalui fasilitas ini diberikan kesempatan bagi madrasah lain untuk memanfaatkan fasilitas pembinaan yang tersedia di dalamnya dalam rangka peningkatan mutu Madrasah.

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Kendal (tidak ada MAN II Kendal). Letak madrasah ini di Jalan Raya Barat Kelurahan Bugangin Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal. Lokasinya terbagi menjadi dua bagian, utara dan selatan, yang dipisahkan oleh perumahan penduduk sepanjang lebih kurang 300 meter.

3. Visi dan Misi MAN Kendal

Adapun visi dari MAN Kendal adalah:

- a. Terwujudnya MAN unggul berkarakter Sains Islam dan Teknologi (SINTEK)
- b. Berbasis keahlian dan kecakapan hidup (*Life Skill*)
- c. Pengelolaan *Effective Bilingual System* (EBS) melalui *Boarding And Full day School*.

Untuk memperjelas visi tersebut dijelaskan dalam misi sebagai berikut:

- a. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui program *Effective Bilingual System* (EBS) dalam penguasaan Sains Islam dan Teknologi (SINTEK).

- b. Peningkatan kegiatan siswa yang berorientasi pada prestasi dan keahlian.
- c. Membekali siswa dengan penguasaan IPTEK berbasis kemitraan dan kewirausahaan
- d. Pendalaman ilmu agama Islam sebagai dasar pengembangan IPTEK.
- e. Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah Mandiri (MBMM) secara profesional dan tata kelola Madrasah melalui *Boarding School* dan *Full Day School*.

4. Struktur Organisasi

MAN Kendal sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai kemajuan. Oleh karena itu, maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur madrasah MAN Kendal adalah seperti di lampiran 1.

5. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah seluruh pendidik dan tenaga pendidik madrasah ada 114 orang, terdiri atas 84 orang pendidik dan 30 orang tenaga kependidikan TU. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 1182 siswa . Untuk memperjelas pembagian tugas mengajar guru dan jumlah peserta didik masing-masing jenjang akan diperjelas sebagaimana di lampiran 2 dan 3.

6. Sarana Prasarana

MAN Kendal memiliki beberapa sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk memperjelas pembagian tugas mengajar guru dan jumlah peserta didik masing-masing jenjang akan diperjelas sebagaimana di lampiran 5.

B. Deskripsi tentang Data Penelitian

Hasil penelitian akan diuraikan dengan cara statistik deskriptif, yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Data Tentang Persepsi Siswa Mengenai Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Biologi

Untuk memperoleh data, peneliti menyebarkan angket sebanyak 25 item yang disebarakan kepada 96 responden yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data yang ada, yaitu mencari rata-rata (mean) dan kualitas variabel X (persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi).

a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai yaitu dengan cara:

$$i = R/K$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 89 - 58 \\ &= 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 96 \\ &= 1 + 6,541 \\ &= 7,541 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$\begin{aligned} i &= R/K \\ &= 31/8 \\ &= 3,875 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Keterangan:

K = Jumlah Kelas Interval

n = Jumlah data (responden)

R = Jarak pengukuran (*Range*)

L = Nilai terendah

H = Nilai Tertinggi

i = Interval Kelas

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Dari data di atas, maka diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X (Persepsi Siswa Mengenai Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN Kendal)

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	86-89	1	1,04%
2	82-85	3	3,12%
3	78-81	10	10,41%
4	74-77	17	17,70%
5	70-73	22	22,91%
6	66-69	27	28,12%
7	62-65	12	12,5%
8	58-61	4	4,16%
	Σ	96	100%

c. Menentukan mean (rata-rata) dan standar deviasi

1) Mean

Mean dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{6796}{96} \\ &= 70,791\end{aligned}$$

2) Standar deviasi

Standar deviasi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sigma_x^2 &= \frac{x^2}{N-1} \\ &= \frac{3395,451}{96-1} \\ &= \frac{3395,451}{95} \\ &= 35,741\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma_x &= \sqrt{S_x^2} \\ &= \sqrt{35,741} \\ &= 5,978\end{aligned}$$

d. Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan

cara:

M + 1,5 SD	= 70,791 + (1,5)(5,978)	= 79,758
M + 0,5 SD	= 70,791 + (0,5)(5,978)	= 73,780
M - 0,5 SD	= 70,791 - (0,5)(5,978)	= 67,802
M - 1,5 SD	= 70,791 - (1,5)(5,978)	= 61,824

Tabel 4.2

Kualitas Variabel X (Persepsi Siswa Mengenai Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di MAN Kendal).

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
70,791	80 ke atas	Sangat baik	Sedang
	74-79	Baik	
	68-73	Sedang	
	62-67	Kurang	
	61 ke bawah	Sangat kurang	

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 68-73 dengan nilai rata-rata 70,791.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Kendal

Untuk memperoleh data ini, peneliti menyebarkan angket sebanyak 25 item yang disebarakan kepada 96 responden yang hasilnya dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Berdasarkan data yang telah diperoleh, langkah berikutnya adalah mendeskripsikan data yang ada, yaitu mencari rata-rata (*mean*) dan kualitas variabel Y (motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal).

a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai yaitu dengan cara:

$$i = R/K$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 87 - 58 \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 96 \\ &= 1 + 6,541 \\ &= 7,541 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$\begin{aligned} i &= R/K \\ &= 29/8 \\ &= 3,625 \text{ (dibulatkan menjadi 4)} \end{aligned}$$

Keterangan:

- K = Jumlah Kelas Interval
- n = Jumlah data (responden)
- R = Jarak pengukuran (*Range*)
- L = Nilai terendah
- H = Nilai Tertinggi
- i = Interval Kelas

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Dari data di atas, maka diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Data Y
(Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kendal)

No.	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	84-87	5	5,20%
2	80-83	7	7,29%
3	76-79	12	12,5%
4	72-75	12	12,5%
5	68-71	19	19,79%
6	64-67	21	21,87%
7	60-63	17	17,70%
8	56-59	3	3,12%
	Σ	96	100%

c. Menentukan mean (rata-rata) dan standar deviasi

1) Mean

Mean dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{6727}{96} \\ &= 70,072\end{aligned}$$

2) Standar deviasi

Standar deviasi dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut

$$\begin{aligned}\sigma_y^2 &= \frac{y^2}{N-1} \\ &= \frac{5544,472}{96-1} \\ &= \frac{5544,472}{95} \\ &= 58,362 \\ \sigma_y &= \sqrt{\sigma_y^2} \\ &= \sqrt{58,362} \\ &= 7,639\end{aligned}$$

d. Menentukan kualitas variabel

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan cara:

$M + 1,5 SD$	$= 70,072 + (1,5)(7,639)$	$= 81,531$
$M + 0,5 SD$	$= 70,072 + (0,5)(7,639)$	$= 73,891$
$M - 0,5 SD$	$= 70,072 - (0,5)(7,639)$	$= 66,252$
$M - 1,5 SD$	$= 70,072 - (1,5)(7,639)$	$= 58,613$

Tabel 4.4

Kualitas Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kendal).

Rata-Rata	Interval	Kualitas	Kriteria
70,072	82 ke atas	Sangat baik	Sedang
	75-81	Baik	
	67-74	Sedang	
	59-66	Kurang	
	58 ke bawah	Sangat kurang	

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 67-74 dengan nilai rata-rata 70,072.

C. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini. Hipotesis yang diajukan yaitu: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X di MAN Kendal”. Artinya semakin baik persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi maka semakin baik pula motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik analisis data *Product Moment*.

Apabila nilai $t_{hitung} (t_h)$ yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai $t_{tabel} (t_t)$ maka Hipotesis diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara

persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X di MAN Kendal.

Sedangkan apabila t_{hitung} (t_h) yang diperoleh lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_t) maka Hipotesis ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X di MAN Kendal. Hipotesis tersebut dapat dibuktikan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan ketentuan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$.

Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah responden

X = persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi

Y = motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal

Tabel hasil korelasi antara persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal, dapat dilihat pada lampiran 10.

N = 96

$\sum X$ = 6796

$\sum X^2$ = 484496

$\sum x$ = 0,416

$\sum x^2$ = 3395,451

$\sum Y$ = 6727

$\sum Y^2$ = 476925

$$\begin{aligned}\sum y &= 0,088 \\ \sum y^2 &= 5544,472 \\ \sum XY &= 477456\end{aligned}$$

Untuk menentukan hubungan antara persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{96(477456) - (6796)(6727)}{\sqrt{\{96 \cdot 484496 - (6796)^2\} \cdot \{96 \cdot 476925 - (6727)^2\}}} \\ &= \frac{45835776 - 45716692}{\sqrt{\{46511616 - 46185616\} \cdot \{45784800 - 45252529\}}} \\ &= \frac{119084}{\sqrt{\{326000\} \cdot \{532271\}}} \\ &= \frac{119084}{\sqrt{173520346000}} \\ &= \frac{119084}{416557,73} \\ &= 0,286\end{aligned}$$

2. Mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KP &= r^2 \cdot 100\% \\ &= (0,286)^2 \cdot 100\% \\ &= 0,0818 \cdot 100\% \\ &= 8,2\%\end{aligned}$$

Dimana:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Dari hasil penghitungan di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal sebesar 8,2%.

3. Menguji Signifikansi Variabel X dengan Variabel Y

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,286\sqrt{96-2}}{\sqrt{1-0,286^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,286\sqrt{94}}{\sqrt{1-0,081}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,772}{\sqrt{0,919}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,772}{0,958}$$

$$t_{hitung} = 2,893$$

4. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= n - 2 \\ &= 96 - 2 \\ &= 94 \end{aligned}$$

D. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh derajat kebebasan (dk) sebesar 96 selanjutnya adalah mengkonsultasikan dk dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jika $t_h \geq t_t$ maka hipotesis diterima. Dan jika $t_h \leq t_t$ maka hipotesis ditolak. Pada perhitungan t_{tabel} ditemukan dk sebesar 90 menunjukkan angka sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikansi 5%, t_t adalah = 1,980
2. Pada taraf signifikansi 1%, t_t adalah = 2,617

Berdasarkan uji analisis di atas, diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai $t_h > t_t$ ($2,893 > 2,617 > 1,980$). Dengan demikian, hipotesis diterima. Berarti “Terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kendal.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengetahui persepsi siswa dan motivasi belajar. Data yang diperoleh peneliti melalui angket dianalisa dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dengan alternatif jawaban A, B, C, dan D.

Proses pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa dan variasi gaya mengajar guru. Proses pembelajaran harus memperhatikan keadaan siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran tersebut. Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Sedangkan variasi gaya mengajar adalah faktor eksternal yang dilakukan guru guna untuk menghindari rasa bosan dan jenuh pada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan data dari hasil penelitian di atas, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tentang “persepsi siswa variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MAN Kendal”. Dapat diperoleh tentang data persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi mempunyai rata-rata (\bar{X}) sebesar 70,791 dan simpangan baku (σ_x) sebesar 5,978. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi termasuk dalam kategori sedang, yaitu pada interval 68-73. Artinya bahwa gaya mengajar yang disajikan oleh guru di depan kelas mendapat respon yang cukup baik oleh siswanya.

Guru yang mempunyai keterampilan dalam mengajar dengan baik nantinya akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar sehingga akan mampu menumbuhkan sikap positif terhadap guru serta meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X MAN Kendal mempunyai rata-rata (\bar{Y}) sebesar 70,072 dan simpangan baku (σ_y) sebesar 7,639. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X MAN Kendal termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 67-74. Artinya bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru khususnya variasi gaya mengajar maka semakin besar motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi dengan motivasi belajar siswa kelas X MAN Kendal. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan menggunakan koefisiensi korelasi melalui korelasi *product moment* yang dilanjutkan dengan koefisiensi determinasi, maka diperoleh $r_{xy} = 0,286$ dan $KP = 8,2\%$.

Dari pernyataan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Variabel X (persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran biologi) memberikan sumbangan terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa kelas X MAN Kendal) sebesar 8,2%. Dalam hal ini sumbangan variabel X terhadap variabel Y termasuk dalam kategori lemah. Jadi dapat disimpulkan bahwa Keterampilan gaya mengajar guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, masih banyak lagi keterampilan mengajar yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Keterampilan mengajar lain yang harus dimiliki guru yaitu seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Dengan adanya keterampilan mengajar yang baik maka motivasi siswa dalam belajar akan tinggi sehingga tujuan yang ingin dicapai akan terwujud.

Selain keterampilan mengajar, motivasi belajar siswa juga banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa. Dari situasi internal siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, situasi keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang menuntut kompetisi maka siswa tidak akan menghayati suatu kebutuhan untuk memperkaya diri dengan belajar. Bagi siswa, tidak ada sesuatu yang merangsang atau mengharuskan dirinya untuk berkompetisi. Siswa yang tidak memiliki tuntutan untuk berkompetisi dari orang tuanya cenderung tidak memiliki motivasi belajar. Kurangnya peralatan dan biaya menghambat motivasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah seperti kualitas pengajaran yang meliputi tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran, ruang belajar, fasilitas dan peralatan yang memenuhi persyaratan kegiatan belajar mengajar akan bisa meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan penghitungan dengan uji t. Setelah dilakukan penghitungan terhadap uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,893$ Kemudian, nilai t_{hitung} tersebut di konsultasikan terhadap nilai $t_{tabel} 5\% = 1,980$ dan nilai $t_{tabel} 1\% = 2,617$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% yang besarnya $2,893 > 2,617 > 1,980$.

Signifikan disini maksudnya mengandung arti bahwa variasi gaya mengajar guru dalam persepsi siswa dengan indikator variasi suara, gerakan anggota badan, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, penekanan memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Semakin baik variasi gaya mengajar guru maka akan membuat siswa memiliki sikap positif terhadap gurunya serta memiliki motivasi belajar yang tinggi pula sehingga tujuan yang akan dicapai akan terwujud.

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar bergantung pada keterampilan mengajar gurunya salah satunya yaitu mengadakan variasi gaya mengajar. Jika variasi gaya mengajar gurunya menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya serta nilainya. Begitu juga sebaliknya jika gaya mengajar mengajar

gurunya tidak menyenangkan menurut siswa, maka siswa nantinya tidak mengerjakan tugas, belajar hanya pada saat ulangan, akan membolos.

Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajarnya. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi memegang peran yang dominan. Karena itu motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari persepsi siswa mengenai variasi gaya mengajar guru.

Gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi pusat perhatian siswa, dimana hal ini akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Siswa akan melihat dan memperhatikan semua tingkah laku guru, baik dalam berbicara, kontak pandang, perpindahan posisi, gerakan anggota badan. Siswa beranggapan bahwa guru adalah suri tauladan yang baik. Dalam menggunakan variasi mengajar guru harus membuat perencanaan pengajaran agar materi dan variasi gaya mengajar yang akan digunakan sesuai atau tepat. Dengan demikian, siswa akan mempersepsi bahwa gaya mengajar guru dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya selalu belajar. Sehingga tujuan yang akan dicapai akan terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar guru dalam persepsi siswa merupakan variabel yang ikut menentukan motivasi belajar siswa, sehingga semakin baik variasi gaya mengajar guru, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa sehingga akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar. Sebaliknya semakin kurangnya variasi gaya mengajar guru, maka semakin rendah motivasi belajarnya, akibatnya tujuan yang diinginkan tidak dapat dicapai.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dalam melakukan penelitian

hanya mengambil sampel dari siswa kelas X MAN Kendal yang berjumlah 96 siswa. Oleh karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian dan tahun yang sesuai dengan tahun ajaran tertentu.

Dalam penggunaan angket, tidak selamanya angket mempunyai kelebihan. Namun juga mempunyai kelemahan, yakni dari jawaban responden yang kurang terbuka dalam memberikan jawaban, dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi responden.

Selain itu, keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka penulis hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Yang terakhir adalah keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menjadikan keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen.